

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA TEMA BUDI PEKERTI MELALUI
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS I
SDN 13 LUBUK NYIUR KECAMATAN BATANG KAPAS
PESISIR SELATAN**

ARTIKEL

*Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh

**DARMAWANIS
NPM 1110013411727**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA TEMA BUDI PEKERTI
MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS I
SDN 13 LUBUK NYIUR KECAMATAN BATANG KAPAS
PESISIR SELATAN**

Darmawanis¹, Syofiani¹, Khairul¹.

**1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Bung Hatta
Email: darmawanis25@gmail.com**

Abstract

This study was aimed to describe the of students learning activities in learning Indonesian at theme of character by using the model of Problem Based Learning SDN 13 Lubuk Nyiur. This study is a Class Action Research conducted in the second semester of the academic year 2014/2015 at SDN 13 Lubuk Nyiur Pesisir Selatan. The subjects of this study were the first grade students of SDN 13 Lubuk Nyiur consisting of 15 students. This study was conducted in two cycles and each cycle consists of two meetings. The research instrument used in this study was observation sheet. The results showed an increase in students' activity from 42.22% at first meeting to 55.55% at second meeting it also increases in. Cycle II; from 62.22% at the first meeting to 79.99% at second meeting. The use of Problem Based Learning model also increase the students' achievement. It is indicated by the increasing of students' average grade from to at firs cycle to 71,5 at second cycle. Based on the results of this study it canbe concluded that the use of Problem Based Learning model can improve learning activities in learning Indonesian in Class I SDN 13 Lubuk Nyiur, Pesisir Selatan. It is therefore recommended to teachers to use the model of Promblem Based Learning in learning Indonesian at elementary school (SD).

Keywords: Activities, Problem Based Learning Model

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Dengan demikian, akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu pendekatan yang membuat pembelajaran lebih bermakna adalah pendekatan tematik. Menurut Joni (1996;3) mengartikan pembelajaran tematik sebagai suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Kenyataan di lapangan berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas I Sekolah Dasar Negeri 13 Lubuk Nyiur Kec. Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan,

ternyata pembelajaran kemampuan berbicara yang selama ini dilakukan hanya sebatas tanya jawab dengan siswa dan guru hanya meminta beberapa orang siswa untuk bercerita didepan kelas dengan melihat gambar di buku paket, akibatnya tidak semua siswa berani untuk tampil berbicara di depan kelas. Selain itu, pencapaian hasil belajar Bahasa Indonesia kelas I SDN 13 Lubuk Nyiur Kec. Batang Kapas, pada semester ganjil 2014/2015 hanya mencapai 40% yang tuntas dan 60% tidak tuntas dengan KKM 65.

Agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan, maka pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa serta berorientasi pada hasil belajar dan juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu,

kriteria keberhasilan strategi model *problem based learning* bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Karena itu dalam pembelajaran guru menciptakan kondisi yang memungkinkan tercapainya kondisi belajar yang kondusif, seperti memberikan siswa kesempatan berperan lebih aktif dalam pembelajaran, berfikir kritis.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Tema Budi Pekerti melalui Model *Problem Based Learning* di Kelas I SDN 13 Lubuk Nyiur Kec. Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan”.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan melalui Model *Problem Based Learning* di Kelas I SDN 13 Lubuk

Nyiur Kec. Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan ?

- b. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam menanggapi pertanyaan melalui Model *Problem Based Learning* di Kelas I SDN 13 Lubuk Nyiur Kec. Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan ?
- c. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam presentasi hasil kelompok melalui Model *Problem Based Learning* di Kelas I SDN 13 Lubuk Nyiur Kec. Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan ?

B. KAJIAN TEORI

1. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran berdasarkan masalah (PBL) dikenal juga dengan sebutan pembelajaran berdasarkan masalah (PBM). PBL merupakan model pembelajaran yang memusatkan pada permasalahan kehidupan yang bermakna bagi siswa. Peran guru dalam PBL mengajukan pertanyaan, menyajikan masalah, dan memfasilitasi

penyelidikan dan dialog. Siswa dituntut untuk aktif dan kritis.

Menurut Riyanto (2010:285), menyatakan bahwa “pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah.

Menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang menekankan suatu topik pembelajaran pada suatu masalah dimana terjadi hubungan dua arah antara kondisi lingkungan dengan pola pikir dalam mencerna permasalahan tersebut.

2. Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman (2011:100), aktivitas artinya kegiatan-kegiatan yang terjadi baik bersifat fisik maupun mental. Sedangkan menurut Hamalik (2008:27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk

mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan yang terjadi baik fisik ataupun mental yang menciptakan suatu pengalaman untuk mencapai suatu tujuan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi untuk belajar.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri 13 Lubuk Nyiur Kec. Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian

berjumlah 15 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 5 orang serta siswa perempuan 10 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, yaitu pada bulan Januari dengan materi yang sejalan dengan kurikulum dan silabus yang ada.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada Model Arikunto yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase aktivitas siswa dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 65 dan indikator keberhasilan pada aktivitas yang akan dicapai adalah 70%.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar observasi
2. Tes Hasil Belajar
3. Dokumentasi

Analisis Data

1. Analisis format observasi

Jumlah skor dihitung dan dikalkulasikan untuk mendapatkan persentase aktifitas guru. Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktifitas guru adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang didapatkan}}{\text{Jumlah skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria Keberhasilan

80% - 100% = Sangat baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

<59% = Kurang

2. Analisis Tes Hasil Belajar

Analisis tes hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus dari Sudjana (2009:109) yaitu:

a. Rata-rata Hasil Belajar

$$X = \frac{x}{N}$$

X = Nilai rata-rata siswa

x = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

b. Ketuntasan Belajar

$$TB = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

N
 $S = \text{Jumlah siswa yang mencapai}$
 tuntas

$N = \text{Jumlah seluruh siswa}$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus I

Pengamatan yang dilakukan pada tindakan dapat mempengaruhi tindakan selanjutnya, yang mana kegiatan tersebut diamati dengan menggunakan lembar pengamatan. Hasil pengamatan ini kemudian diadakan refleksi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

a. Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Indikator	Pertemuan		persentase
	I	II	
Menjawab pertanyaan	7	9	53,33

Menanggapi jawaban	6	8	46,66
Presentasi kelompok	6	8	46,66
Rata-rata			48,88

b. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Jumlah dan Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	16	59,25%
II	18	66,66%
Rata-rata		62,95%

c. Hasil Belajar Siswa pada siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I, dapat dilihat dari hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tes. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Jumlah siswa	Jumlah siswa tuntas	Persentase ketuntasan	Rata-rata skor siswa
15	6	40%	60

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus II

Pengamatan terhadap *Problem Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia tema budi pekerti kelas I SDN 13 Lubuk Nyiur dilakukan bersama tindakan. Pengamatan dilakukan secara terus menerus

mulai dari tindakan pertama sampai tindakan akhir. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan akhir. Pengamatan yang dilakukan pada tindakan dapat mempengaruhi tindakan selanjutnya, yang mana kegiatan tersebut diamati dengan menggunakan lembar pengamatan.

a. Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Indikator	Pertemuan		persentase
	I	II	
Menjawab pertanyaan	9	11	66,66
Menanggapi jawaban	10	12	73,33
Presentasi kelompok	9	13	73,33
Rata-rata			71,10

b. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Jumlah dan Persentase Aktivitas Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	22	81,48%
II	25	92,59%

Rata-rata	87,08%
-----------	--------

c. Hasil Belajar Siswa pada siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus II, dapat dilihat dari hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tes. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Jumlah siswa	Jumlah siswa tuntas	Persentase ketuntasan	Rata-rata skor siswa
15	11	73,33%	73,5

E. Pembahasan

Pada bagian ini dibahas hasil penelitian yang telah di uraikan sebelumnya. Topik bahasan adalah model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 13 Lubuk Nyiur.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus pada siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan serta didalam masing-masing siklus tiap pertemuan diadakan kerja kelompok dengan menggunakan *Problem*

Based Learning. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui model *Problem Based Learning*.

1. Aktivitas Belajar Siswa

Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Indikator	Rata-rata (%)		% Kenaikan
	Siklus I	Siklus II	
Menjawab pertanyaan	53,33	66,66	13,33
Menanggapi jawaban	46,66	73,33	26,67
Presentasi kelompok	46,66	73,33	26,67
Rata-rata	48,88	71,10	22,22

2. Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Perbandingan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I dan II adalah sebagai berikut:

Perbandingan Observasi Proses Pembelajaran Aspek Guru pada Siklus I dan II

Aspek	Rata-rata (%)	
	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Proses Pelaksanaan Pembelajaran Guru	62,95	87,03

3. Hasil Belajar Siswa

Perbandingan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tema

budi pekerti pada siklus I dan II adalah sebagai berikut:

Persentase Rata-rata hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Aspek	(%) Ketuntasan			
	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata	Ketuntasan	Rata-rata	ketuntasan
Hasil Belajar Siswa	60	40%	71,5	73,33%

F. KELEMAHAN PENELITIAN DAN REKOMENDASI

Secara umum penerapan model *Problem Based Learning* ini tidak ada masalah. Begitu juga dalam pengambilan data yang dilakukan observer dengan menggunakan cara ceklis sudah cocok. Namun terdapat kelemahan dalam tindakan melaksanakan pembelajaran model *Problem Based Learning* dalam pembagian anggota kelompok, siswa rebut dalam mencari anggota kelompoknya. Padahal guru sebagai peneliti telah menyebutkan nama-nama anggotanya satu persatu dengan jelas, tetapi siswa juga ikut memanggil-manggil teman anggota kelompoknya.

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya guru sebagai peneliti lebih disiplin lagi dalam membagi anggota kelompok.

Dari beberapa gambaran serta penjelasan yang dimulai dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas I SDN 13 Lubuk Nyiur Kab. Pesisir Selatan Tema Budi Pekerti Melalui Model *Problem Based Learning* sudah dikatakan berhasil karena telah terjadi peningkatan dari aktivitas belajar siswa. Hasil diskusi peneliti dengan obsever setelah selesai siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* membuat suasana belajar siswa lebih bervariasi.

G. UJI HIPOTESIS

Dari hasil data dan pembahasan, maka penelitian hipotesis ini dinyatakan dapat diterima, yaitu hal ini dapat dibuktikan “Melalui Model *Problem Based Learning* terjadi Peningkatan Aktivitas

Belajar Siswa Kelas I pada Tema Budi Pekerti di SDN 13 Lubuk Nyiur Kab. Pesisir Selatan”. Dengan diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian tentang pembelajaran Bahasa Indonesia tema Budi Pekerti melalui model *Problem Based Learning* yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

H. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tema budi pekerti dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang telah terlaksana dengan baik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas I SDN 13 Lubuk Nyiur Kab. Pesisir Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata persentase siswa sebagai berikut:

- a. Peningkatan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dengan persentase pada siklus I 53.33% mengalami

- peningkatan menjadi 66.66% pada siklus II.
- b. Peningkatan aktivitas siswa dalam menanggapi jawaban dengan persentase pada siklus I 46.66% mengalami peningkatan menjadi 73.33% pada siklus II.
- c. Peningkatan aktivitas siswa dalam presentasi kelompok dengan persentase pada siklus I 46.66% mengalami peningkatan menjadi 73.33% pada siklus II.
- d. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 60% kemudian meningkat menjadi 71.5% pada siklus II.

2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, diharapkan meningkatkan aktivitas yang aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya

aktivitas yang aktif tersebut sangat menunjang penguasaan terhadap materi pelajaran.

- b. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* dapat dijadikan salah satu alternative variasi dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menambah pengetahuan tentang bentuk metode yang inovatif yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran yang akan datang
- c. Bagi peneliti selanjutnya, agar pelaksanaan model *Problem Based Learning* lebih efektif lagi sebaiknya secara individu, bukan secara kelompok

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdiknas.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Penelitian Padang*: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

- Jauhari, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Joni, T.R. (1996). *Pembelajaran terpadu, Makalah Bahan untuk Program Pelatihan Guru Pamong*, BP3GSD Ditjen Dikti.
- Novi, Resmini, dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Oemar, Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman.2012.*Model-model pembelajaran*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigm Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya. Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. . 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.